

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR CIRI-CIRI BANGUN DATAR  
MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH  
DI KELAS IV SD NEGERI 20 INDARUNG**

Miftahul Riska Nelzon<sup>1</sup>, Syafri Ahmad<sup>2</sup>, Yullys Helsa<sup>3</sup>, Sherlyane Hendri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> PGSD FIP Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>[miftahulikaa@gmail.com](mailto:miftahulikaa@gmail.com), <sup>2</sup>[syafriahmad@fip.unp.ac.id](mailto:syafriahmad@fip.unp.ac.id), <sup>3</sup>[yullys@fip.unp.ac.id](mailto:yullys@fip.unp.ac.id),

<sup>4</sup>[sherlyaneane@fip.unp.ac.id](mailto:sherlyaneane@fip.unp.ac.id)

**ABSTRACT**

*The success of the learning process depends on the teacher's quality in designing and implementing learning strategies to achieve the expected results. However, a learning process that tends to be teacher-centered can cause students to be less active during the learning process, resulting in low student learning outcomes. This study aims to describe how the improvement of learning outcomes on the characteristics of flat shapes using the Cooperative Learning model of the Make A Match type in grade IV of SD Negeri 20 Indarung. This study was designed using Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches, following the classroom action research procedure consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The study was conducted over two cycles. The subjects of this study were 30 fourth-grade students and the fourth-grade homeroom teacher. The results showed an improvement in student learning outcomes. The average knowledge learning outcome increased from 65 in cycle I to 83 in cycle II. The average skills learning outcome increased from 94.5 in cycle I to 97 in cycle II. These results confirm that the use of the Cooperative Learning Make A Match model can effectively improve student learning outcomes and engage students actively in the learning process.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Characteristics of Plane Figures, Cooperative Learning, Make A Match*

**ABSTRAK**

Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada kualitas seorang guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun, proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga berakibat terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar ciri-ciri bangun datar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 20 Indarung. Penelitian ini dirancang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Sebanyak 30 orang peserta didik kelas IV dan guru wali kelas IV sebagai subjek penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Rata-rata hasil belajar pengetahuan meningkat dari 65 pada

siklus I menjadi 83 pada siklus II. Rata-rata hasil belajar keterampilan meningkat dari 94,5 pada siklus I menjadi 97 pada siklus II. Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara efektif dan dapat melibatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Ciri-Ciri Bangun Datar, *Cooperative Learning*, *Make A Match*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan menjadi pilar dasar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sekaligus menjadi bekal penting bagi individu untuk dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan dan tantangan zaman. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Ramadhani, 2025). Salah satu ilmu yang berperan sangat penting dalam kehidupan adalah Matematika. Pembelajaran matematika mencakup sejumlah nilai yang dapat mendukung upaya pembentukan karakter bangsa secara efektif. Nilai-nilai tersebut tidak hanya terdapat pada konsep dan materi matematika, tetapi juga pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung (Ahmad, 2022; Rudyanto & Retnoningtyas, 2018). Salah satu materi yang harus dikuasai pada tingkat

sekolah dasar adalah ciri-ciri bangun datar, karena pemahaman konsep ini penting untuk memahami konsep-konsep geometri lebih lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya (Aprilia & Ahmad, 2025).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2026 di SD Negeri 20 Indarung, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) yang disiapkan guru belum memuat komponen yang lengkap; tidak terdapat identifikasi pengetahuan awal peserta didik, tidak mencantumkan lintas disiplin ilmu, serta tidak adanya glosarium daftar pustaka. Pada proses pelaksanaan, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru sering menggunakan metode ceramah sehingga peran peserta didik cenderung pasif, kurangnya

keterlibatkan aktif peserta didik selama proses pembelajaran dan peserta didik belum efektif bekerja sama dalam kelompok secara optimal.

Kondisi tersebut berdampak langsung pada hasil belajar peserta didik. Berikut hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 20 Indarung pada Hasil Ujian Akhir Semester 1 tahun ajaran 2024/2025 pada tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Ujian Akhir Semester 1  
Kelas IV SD Negeri 20 Indarung**

| Kriteria Peserta Didik | Jumlah Peserta Didik | Persentase  |
|------------------------|----------------------|-------------|
| Tuntas                 | 8                    | 27%         |
| Tidak tuntas           | 22                   | 73%         |
| <b>Total</b>           | <b>30</b>            | <b>100%</b> |

*Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 20 Indarung*

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 peserta didik hanya 8 peserta didik yang dapat mencapai ketuntasan (27%) dan 22 peserta didik belum mencapai ketuntasan (73%) dengan ketetapan KKTP di sekolah tersebut adalah 80. Rata-rata nilai tersebut menunjukkan bahwa secara garis besar nilai peserta didik pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV SD Negeri 20 Indarung belum mencapai KKTP yang telah ditentukan.

Salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut

adalah perlu dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan seorang guru di dalam kelas dengan mengamati dan melakukan tindakan yang sebelumnya telah direncanakan kemudian direfleksi untuk mengetahui pengaruhnya agar dapat dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran (Purwanto, 2021). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara mandiri oleh guru atau calon guru dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran, seperti sistem, metode, proses, materi, kompetensi, serta kondisi pembelajaran di kelas (Mardatilla et al., 2025). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Agar pembelajaran Matematika dapat efektif, inovatif dan kreatif maka guru harus menentukan suatu model. Model pembelajaran memberikan kerangka kerja yang lengkap untuk proses pembelajaran, sehingga guru dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih efektif (Mangoki et al., 2026). Semakin tepat model pembelajaran yang digunakan

guru maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik serta mengaktifkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih mendalam, yaitu melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, yakni model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*. Model ini merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban sebelum batas waktu yang telah ditentukan (Sari & Maulina, 2021).

Model ini memiliki keunggulan yaitu mampu membuat peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran, meningkatkan antusias dan semangat peserta didik, meningkatkan kreativitas peserta didik ketika permainan kartu pasangan melalui penyelesaian masalah, dapat melatih kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan mengidentifikasi

permasalahan yang terdapat pada kartu, selain itu juga dapat melatih keberanian peserta didik dalam mempresentasikan hasil pencocokan kartu di depan kelas (Achadah, 2025; Purnono, 2021; Tyas, 2024).

Keberhasilan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik telah dibuktikan oleh berbagai penelitian terdahulu, seperti: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, Y., Mursidik, E. M., Winarno (2023) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus rata-rata nilai yaitu 68,8, pada siklus I rata-rata nilai 75,5, lalu meningkat menjadi 87,7 di siklus II. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sumini (2022) menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada pra siklus yaitu 68,84, pada siklus I rata-rata nilai 75,57, lalu meningkat menjadi 82,50 pada siklus II. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Atikah (2024) menunjukkan bahwa persentase nilai pada pra siklus yaitu 26,7%, pada siklus I rata-rata nilai adalah 65, lalu meningkat menjadi 79,9 pada siklus II.

Dari beberapa penelitian tersebut, terlihat bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe

*Make A Match* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar ciri-ciri bangun datar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 20 Indarung.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan di kelas dengan cara mengamati dan melakukan tindakan-tindakan terencana, kemudian direfleksi untuk mengetahui pengaruhnya guna perbaikan kualitas pembelajaran (Purwanto, 2021).

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 20 Indarung. subjek penelitian adalah guru kelas IV dan 30 peserta didik kelas IV yang terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu: (1) analisis dokumen untuk menilai kelengkapan dan

kualitas Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM), (2) observasi untuk mengamati aspek pelaksanaan oleh guru dan peserta didik, (3) tes dan non-tes untuk mengukur hasil belajar. Instrumen penelitian meliputi lembar penilaian RPPM, lembar observasi guru dan peserta didik, soal evaluasi, serta rubrik penilaian keterampilan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* melalui observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan untuk mendeskripsikan data hasil belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mengikuti prosedur penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Ratnawati, 2025; Yaasmin, 2024). Peserta didik dikatakan berhasil apabila nilai peserta didik mencapai KKTP yang ditetapkan

sekolah yaitu 80. Dengan kriteria keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 2 Kriteria Taraf Keberhasilan**

|                 |          |
|-----------------|----------|
| Sangat Baik (A) | 90 - 100 |
| Baik (B)        | 80 – 90  |
| Cukup (C)       | 70 – 80  |
| Kurang (D)      | ≤ 70     |

Sumber: Kemendikbud Panduan Penilaian Sekolah Dasar Kurikulum Nasional Tahun 2020

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Tahap perencanaan diawali dengan menyusun rencana tindakan, menetapkan jadwal penelitian, menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) yang disesuaikan dengan tahapan model *cooperative learning* tipe *make a match*, menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan digunakan selama proses pembelajaran, dan menyusun instrumen penilaian RPPM serta lembar pengamatan guru dan peserta didik.

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, dengan

peneliti bertindak sebagai praktisi dan guru sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan langkah-langkah, yaitu: (1) penyampaian materi dari guru, (2) pembentukan kelompok dan pengaturan tempat duduk, (3) pembagian kartu pertanyaan dan kartu jawaban, (4) pencocokan kartu dan pembatasan waktu, (5) proses pencarian pasangan, (6) penutupan waktu dan pengelompokan peserta didik, (7) presentasi pasangan, (8) penjelasan dan evaluasi (Achadah, 2025).

Tahap pengamatan dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Tahap refleksi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membahas secara menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan setelah proses pembelajaran agar dijadikan sebagai masukan untuk tindakan selanjutnya.

#### 1. Hasil Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan dua pertemuan, hasil penilaian RPPM siklus I pertemuan 1 diperoleh

persentase rata-rata 89% dengan kualifikasi Baik (B), lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 92% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Penilaian aspek guru siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata 87% dengan kualifikasi Baik (B), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 90% dengan kualifikasi Baik (B). Penilaian aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata 87%% dengan kualifikasi Baik (B), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 90% dengan kualifikasi Baik (B). Hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai 54 dengan kualifikasi Kurang (D), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai 75 dengan kualifikasi Cukup (C).

Hasil belajar aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai 76 dengan kualifikasi Cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai 93 dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Berdasarkan hasil refleksi siklus I, terdapat peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, namun peningkatan tersebut belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang

diharapkan, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

## **2. Hasil Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, guru melakukan perbaikan pada perencanaan RPPM dan penerapan langkah-langkah model *make a match* dalam pembelajaran. Penilaian RPPM pada siklus II meningkat menjadi 96% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Penilaian aspek guru pada siklus II meningkat menjadi 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Penilaian aspek peserta didik pada siklus II meningkat meningkat menjadi 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Hasil belajar aspek pengetahuan meningkat pada siklus II menjadi 83 dengan kualifikasi Baik (B). Hasil belajar aspek keterampilan meningkat pada siklus II menjadi 97 dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Penelitian  
Siklus I dan Siklus II**

| Aspek Penilaian | Siklus I | Siklus II |
|-----------------|----------|-----------|
|-----------------|----------|-----------|

|                        |              |            |
|------------------------|--------------|------------|
| 1. RPPM                | 90,5%<br>(B) | 96%<br>(A) |
| 2. Pelaksanaan         | 92%<br>(A)   | 95%<br>(A) |
| a. Aspek Guru          |              |            |
| b. Aspek Peserta Didik | 92%<br>(A)   | 95%<br>(A) |
| 3. Hasil Belajar       | 65           | 83         |
| a. Pengetahuan         | (D)          | (B)        |
| b. Keterampilan        | 94,5<br>(A)  | 97<br>(A)  |

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh aspek penilaian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada aspek hasil belajar pengetahuan, yaitu meningkat dari rata-rata 65 menjadi 83.

### 3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ciri-ciri bangun datar di kelas IV SD Negeri 20 Indarung. Hal ini sejalan dengan pendapat Nauli & Mario (2022) bahwa model *Cooperative Learning* memberikan tugas kepada peserta didik dalam sebuah kelompok kecil yang mendorong kerja sama dan tanggung jawab bersama. Fokus utama dari pembelajaran *Cooperative Learning* adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga seluruh anggota dapat memahami dan

menguasai materi secara optimal (Abdussamad, 2021).

Peningkatan penilaian RPPM dari 90,5% (B) pada siklus I menjadi 96% (A) pada siklus II menunjukkan bahwa guru semakin mampu merancang pembelajaran yang sistematis dan terarah. Menurut Kemendikbudristek (2022) RPPM yang baik harus memenuhi prinsip fleksibilitas, keterpaduan, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan menyenangkan. Komponen RPPM yang lengkap meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen yang saling berkaitan (Setiawan, 2024).

Peningkatan aspek guru dari 92% menjadi 95% menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam menerapkan langkah-langkah model *Make A Match*. Demikian pula aspek peserta didik yang meningkat dari 92% menjadi 95% mencerminkan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna akan terwujud apabila peserta didik terlibat secara aktif, baik melalui keterlibatan intelektual maupun emosional (Sunedi, 2023).

Peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan dari rata-rata 65 (D) menjadi 83 (B) menunjukkan efektivitas model *Make A Match* dalam membantu peserta didik memahami konsep ciri-ciri bangun datar. Model ini mendorong peserta didik untuk berpikir secara cepat dan tepat dalam mencocokkan kartu soal dan jawaban (Prasetyo et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Sumini (2022) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dari rata-rata 68,84 menjadi 82,50 melalui penerapan model *Make A Match*.

Hasil belajar keterampilan yang tinggi pada kedua siklus 94,5 dan 97 mencerminkan bahwa model *Make A Match* mampu melatih kemampuan psikomotor peserta didik. Aktivitas mencari pasangan kartu secara fisik dan kognitif meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengidentifikasi dan membedakan ciri-ciri berbagai jenis bangun datar. Hasil belajar mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Mustafa & Masgumelar, 2022), dan ketiga aspek tersebut menunjukkan peningkatan yang positif dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar ciri-ciri bangun datar peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Indarung. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek yang dinilai, yaitu (1) Penilaian RPPM meningkat dari 90,5% (B) pada siklus I menjadi 96% (A) pada siklus II; (2) Aspek guru meningkat dari 92% (A) menjadi 95% (A); (3) Aspek peserta didik meningkat dari 92% (A) menjadi 95% (A); (4) Hasil belajar aspek pengetahuan meningkat dari rata-rata 65 (D) menjadi 83 (B); dan (5) Hasil belajar aspek keterampilan meningkat dari rata-rata 94,5 (A) menjadi 97 (A).

Model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif bagi guru dalam mengajarkan materi Matematika

#### **D. Kesimpulan**

khususnya materi ciri-ciri bangun datar di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In CV. Syakir Media Press.
- Achadah, A. (2025). Cooperative Learning: Implementasi Model-Model Pembelajaran. In *Nafal Publishing PT Nafal Global Nusantara*.
- Aprilia, D. P., & Ahmad, S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Ciri-Ciri Bangun Datar Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw di Kelas III B SDN 18 Kampung Durian Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5.
- Atikah, H., Taufiq, I., & Rahayu, B. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Make A Match Kelas IV Di SDN X. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 3(1).
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Leniati, B., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan TSTS (Two Stay Two Stray) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26, 149–157.
- Mustafa, P. S., & Masgumelar, N. K. (2022). *Kajian Review: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 8(1), 31–49. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP>
- Nauli, P., & Mario, J. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. (November).
- Prasetyo, Y., Mursidik, & Winarno. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match di Kelas IV SD. In *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* (Vol. 7, Number 2).
- Purnono, C. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education and Religious Studies*, 01(02). <https://doi.org/10.12345/jers/0000>
- Purwanto, E. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Eureka Media Aksara*, 17.
- Ramadhani, N. F., Rahman, H., & Nurghani, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD. *PINISI Jurnal PGSD*, 5.

- Ratnawati, L., Mukmin, B. A., & Putra, A. (2025). Penerapan Realistic Mathematics Education dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Volume Bangun Ruang di Kelas VI Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 465–477.  
<https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.591>
- Sari, S. H., & Maulina, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Puspasari, Y. (2024). Pengaruh Modul Ajar Kurikulum Merdeka terhadap Peningkatan Profil Pelajar Pancasila. *Teaching, Learning and Development*, 2, 17–24.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.62672/telad.v2i1.25>
- Sumini. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match di SDN 001 Kempas Jaya. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1258.  
<https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i4.9076>
- Sunedi, D. P. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education Action Research*, 7, 237–242.
- Tyas, Y. C., Fardani, M. A., & Lintang, K. (2024). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Kata. *Jurnal Papeda*, 6(1).
- Yaasmin, L. S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Siswa Sekolah Dasar. *Insights: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 11–17.  
<https://doi.org/10.59923/insights.v1i1.70>